

**PENERAPAN KOOPERATIF *TEAM GAME TOURNAMENT* (TGT)  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERTANYA PADA  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI SISWA KELAS IV  
SDN KEBONHARJO I**

**Arik Umi Pujiastuti**

[arik\\_umi@yahoo.com](mailto:arik_umi@yahoo.com)

Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan  
Universitas Ronggolawe

**Abstract:** The research is formed for increasing the ability of question on student and the activity of indonesia language on both student and teacher by using the application cooperative of Team Game Tournament (TGT) type. This research category is the class action research. This research has been done in two cycles. The first cycle contains of two meetings which involve 29 fourth grade students of SDN Kebonharjo I as the subject in this research. The datas of this research is got by direct observation. This observation datum which is used for observing the activity of both student and teacher and observing the ability of question on student as long as the subject matter is occurred that is analyzed by scoring is provided by the presentation. The result of this research shows that by using cooperatif of Team Game Tournament (TGT) type, the activity of both the student and teacher, the ability of question on student in science has increased. The percentage of student activity on the first cycle shows 51,91% and the percentage of the second one shows 60,72%. Then, the percentage of teacher activity on the first cycle shows 48,75% and the percentage of the second one shows 81,87%. The last one, the percentage of the student ability of question also shows the increase, on the first cycle shows 54,66% and for the second one shows 78%. By this research, it is wished can make the teacher more creative and innovative in using the type of subject to motivate the student to be better in getting the best result. Based on this research result, the teacher of elementary school is suggested for using cooperative of Team Game Tournament (TGT) type for increasing the student ability of question on indonesia language.

**Keyword:** Team Game Tournament (TGT), the ability of question

**Abstrak:** Penelitian ini disusun untuk meningkatkan kemampuan pertanyaan pada siswa dan aktivitas bahasa Indonesia di kedua siswa dan guru dengan menggunakan koperasi penerapan Team Game Turnamen (TGT) jenis. Kategori penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini telah dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama berisi dua pertemuan yang melibatkan 29 siswa kelas IV SDN Kebonharjo saya sebagai subyek dalam penelitian ini. Data-data penelitian ini didapatkan observasi langsung. Datum pengamatan ini yang digunakan untuk mengamati aktivitas kedua siswa dan guru dan mengamati kemampuan pertanyaan pada siswa selama subjek materi adalah terjadi yang dianalisis dengan scoring disediakan oleh presentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan kooperatif Team Game Tournament (TGT) jenis, aktivitas kedua siswa dan guru, kemampuan pertanyaan pada siswa dalam ilmu pengetahuan telah meningkat. Persentase aktivitas siswa pada siklus pertama menunjukkan 51,91% dan persentase yang kedua menunjukkan 60,72%.

## Arik Umi Pujiastuti, Penerapan Kooperatif Team Game...

Kemudian, persentase aktivitas guru pada siklus pertama menunjukkan 48,75% dan persentase yang kedua menunjukkan 81,87%. Yang terakhir, persentase kemampuan siswa pertanyaan juga menunjukkan peningkatan, pada siklus pertama menunjukkan 54,66% dan untuk yang kedua menunjukkan 78%. Dengan penelitian ini, ia berharap dapat membuat guru lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan jenis subjek untuk memotivasi siswa untuk lebih baik dalam mendapatkan hasil terbaik. Berdasarkan hasil penelitian ini, para guru sekolah dasar disarankan untuk menggunakan koperasi Team Game Turnamen (TGT) ketik untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa pertanyaan pada bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** Team Game Turnamen (TGT), kemampuan bertanya

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang memiliki makna melakukan kegiatan belajar. Hilgard dalam (Sanjaya, 2005:89) menyatakan bahwa “Belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah”. Pandangan ini menekankan bahwa belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan akan tetapi belajar adalah proses dalam kehidupan yang terjadi dalam diri manusia sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi di Sekolah Dasar (SD), guru tidak hanya berperan sebagai pemberi pengetahuan tetapi, lebih berperan sebagai fasilitator bagi siswa. Oleh sebab itu guru tidak dibenarkan untuk mendominasi pembelajaran, karena hal ini akan menjadikan siswa kurang aktif dan kreatif dalam belajar mata pelajaran di kelas. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SD. Sebagai mata pelajaran yang di ajarkan di SD Bahasa Indonesia merupakan disiplin ilmu yang memiliki empat keterampilan yaitu, berbicara, menyimak, menulis, dan membaca, serta sastra anak (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, 2003:6). Dari definisi yang dikemukakan maka tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah, siswa mampu memahami dan melakukan empat keterampilan dalam bahasa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.

Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka Bahasa Indonesia perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu melalui proses pembelajaran. Apabila siswa dilibatkan dalam pembelajaran maka mereka akan merasa tertarik dan senang belajar Bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan. Dari pertanyaan yang diajukan oleh siswa, kita sebagai guru dapat mengukur apakah pertanyaan yang diajukan siswa memiliki keterkaitan dengan materi, dan dalam mengajukan pertanyaan memiliki sistematika yang baik yang meliputi penggunaan kata tanya dengan tepat dan kalimat yang sesuai.

Menurut Rahim (2007:74) ketika seseorang mampu mempertanyakan dan menemukan jawaban untuk dirinya sendiri, maka pada dasarnya ia telah memahami masalahnya lebih mendalam, dan makin baik seseorang membuat pertanyaan maka

makin baik pula pemikiran orang tersebut khususnya pemikiran kritis orang tersebut. Oleh sebab itu siswa akan memiliki pikiran yang kritis apabila mereka mampu mengajukan pertanyaan dalam kegiatan pembelajaran.

Dari pernyataan yang dikemukakan Rahim (2007:110) menyatakan bahwa dalam pembelajaran, pertanyaan yang disusun dengan baik dapat menciptakan sikap kritis bagi siswa. Lebih lanjut Harsanto (2007:72) menulis bahwa “Bertanya atau mengajukan pertanyaan merupakan salah satu fungsi pokok bahasa selain fungsi lain seperti menyatakan pendapat, perasaan, mengajukan alasan, mempertegas pendapat dan sebagainya”. Sehingga apabila siswa mampu mengajukan banyak pertanyaan dalam pembelajaran di kelas akan menjadikan suasana belajar menjadi menyenangkan.

Berdasarkan kenyataan yang diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan guru kurang menarik bagi siswa kelas IV. Hal ini dapat diketahui dari ekspresi siswa ketika kegiatan pembelajaran cenderung diam dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan saat itu lebih didominasi oleh guru, hal ini dapat diketahui dari langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Secara garis besar kegiatan yang dilakukan guru adalah memberi ceramah pada siswa tentang materi, kemudian memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan, setelah itu guru meminta siswa mengerjakan LKS.

Dari langkah pembelajaran yang dilakukan guru maka dapat diketahui aktifitas yang terjadi pada siswa. Saat pembelajaran berlangsung siswa diam dan memperhatikan ceramah guru, ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya hanya 6 siswa yang mengajukan pertanyaan. Dari kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas IV dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan masih rendah. Rendahnya kemampuan bertanya yang dimiliki siswa kelas IV bukan semata-mata disebabkan dari diri siswa itu sendiri, akan tetapi penyampaian pelajaran oleh guru dalam kelas juga mempengaruhi hal tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh di kelas IV, selanjutnya dapat disimpulkan bahwa media, dan model pembelajaran yang selama ini digunakan guru dalam mengajar Bahasa Indonesia kurang tepat. Dengan adanya ketidaktepatan tersebut, perlu adanya perubahan media, dan model pembelajaran yang digunakan dalam mengajar Bahasa Indonesia. Perubahan tersebut dianggap solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa kelas IV saat belajar Bahasa Indonesia.

Tujuan dari perubahan media, dan model pembelajaran, yang digunakan adalah untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa, yang memiliki dampak peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Model yang dianggap tepat untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif adalah model yang memiliki banyak tipe pembelajaran, dari tiap-tiap tipe memiliki persamaan, yaitu semuanya adalah

pembelajaran yang berbasis kelompok. Dari berbagai tipe yang ada, *Team Game Tournament* (TGT) yang dianggap tepat untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa siswa kelas IV saat pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kooperatif tipe TGT adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat unsur permainan dan kompetisi atau bermain kuis. Dalam kooperatif tipe TGT kelompok belajar yang dibentuk terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan heterogen sehingga, antara siswa satu dengan lainnya saling merasa dibutuhkan untuk menyumbangkan skor terbaik bagi timnya.

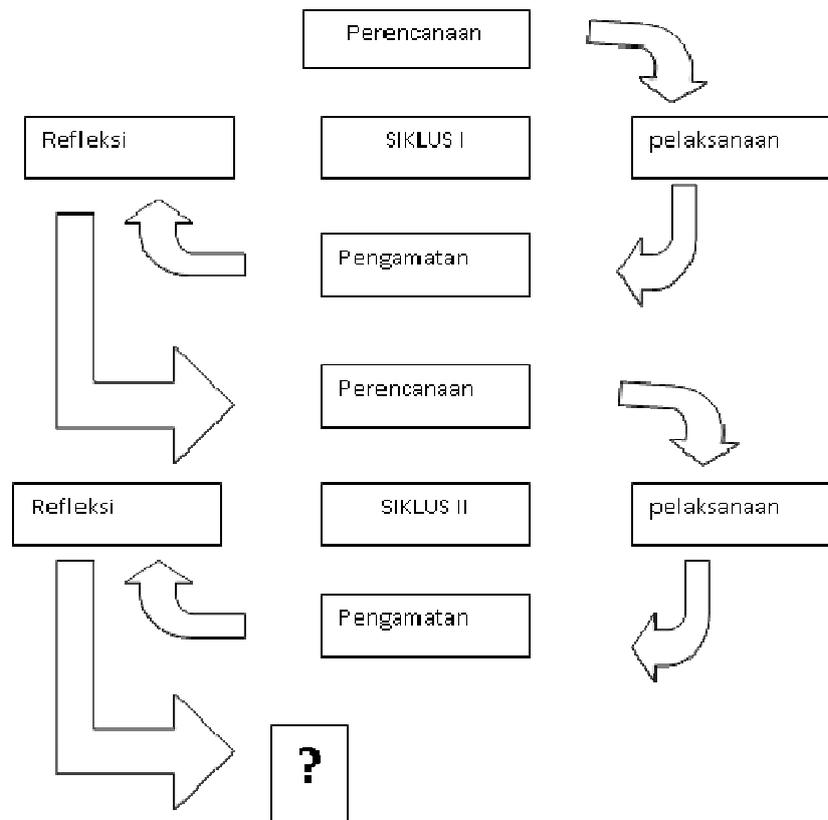
Berdasarkan uraiandi atas untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa maka diterapkan kooperatif tipe TGT pada pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas IV SDN Kebonharjo 1.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wardani, (2007:14) Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelasnya sendiri dengan cara merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipasif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik, sehingga kemampuan dan hasil belajar siswa jadi meningkat.

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitiannya melaluidua siklus kegiatan. Kegiatan dalam satu siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan kegiatan dalam satu siklus PTK dapat dilihat pada Bagan 1 (Arikunto 2011:16) sebagai berikut :.



Dari rancangan PTK di atas menunjukkan bahwa PTK dapat dilaksanakan dalam beberapa siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: a) perencanaan; b) pelaksanaan tindakan; c) observasi; dan d) refleksi.

a. Perencanaan

- 1) Melakukan analisis kurikulum dengan tujuan mengidentifikasi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sesuai dengan BSNP.
- 2) Mengembangkan kompetensi dasar menjadi:
  - a) Indikator pembelajaran.
  - b) Tujuan pembelajaran.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
- 4) Mengembangkan langkah-langkah pembelajaran.
- 5) Membuat silabus RPP, dan LK.
- 6) Menentukan media pembelajaran, buku pembelajaran.
- 7) Mengembangkan instrumen penelitian yang terdiri atas pedoman observasi aktivitas guru, pedoman observasi aktivitas siswa, dan peningkatan kemampuan bertanya siswa melalui turnamen.
- 8) Menentukan persentase tiap indikator keberhasilan pada siswa dalam mengajukan pertanyaan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini, peneliti menerapkan rancangan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan kooperatif tipe TGT di kelas IV SDN Kebonharjo I.

Kegiatan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dan tiap pertemuan terdiri dari empat fase yang merupakan fase dari kooperatif tipe TGT. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada siklus I pada tiap pertemuan dapat digambarkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Fase Pengajaran

- 1) Guru melakukan apersepsi dengan menggunakan media sebagai upaya untuk membangkitkan minat belajar siswa dengan materi yang akan dipelajari.
- 2) Guru menyampaikan informasi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar, dan menghubungkan materi dengan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Fase Belajar Tim

- 1) Siswa dibagi menjadi beberapa tim secara heterogen dari jenis kelamin maupun kemampuan yang dimiliki.
- 2) Guru membagikan LK (Lembar Kerja) pada tiap tim dan menjelaskan langkah percobaan yang ada dalam LK (Lembar Kerja) serta cara pengisian LK (Lembar Kerja)..
- 4) Tim melakukan diskusi untuk mempelajari materi dan guru memberikan bimbingan secara bergantian menyimpulkan hasil diskusi yang akan dilaporkan dalam presentasi.
- 5) Guru memberikan bimbingan kepada semua siswa, hal yang dilakukan adalah membahas hasil diskusi dan presentasi yang telah dilakukan.

Fase Turnamen

- 1) Guru menyampaikan informasi dan langkah pelaksanaan turnamen pada siswa.
- 2) Guru menyiapkan perlengkapan yang digunakan dalam pelaksanaan turnamen, peralatan tersebut meliputi:
  - a) Meja turnamen.
  - b) Kata kunci dan rubrik penskoran.
- 3) Guru memanggil perwakilan tim yang memiliki kemampuan sama menuju meja turnamen.
- 4) Perwakilan tim mengambil kata kunci dalam wadah kemudian mengajukan pertanyaan sesuai dengan kata kunci.

Fase Penghargaan Tim

- 1) Guru memberikan skor pada siswa yang melaksanakan turnamen kemudian dijumlahkan dengan skor siswa dalam timnya.

- 2) Guru menentukan predikat yang didapatkan tiap tim dan mempersiapkan piagam penghargaan yang akan diberikan pada tim yang mendapatkan predikat.
- 3) Guru membimbing siswa untuk melakukan refleksi pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan guru adalah:
  - a) Guru memberi pertanyaan pada siswa tentang hal yang telah didapatkan selama kegiatan pembelajaran.
  - b) Guru mengulang beberapa pertanyaan saat turnamen pada semua siswa.
  - 4) Guru menguatkan materi pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti dan guru kelas berusaha untuk mengamati mengenali dan mengamati seluruh indikator proses dan hasil perubahan yang terjadi baik yang diakibatkan oleh tindakan terencana maupun efek samping.

Pengamatan dilakukan saat siswa melakukan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan mulai siklus I sampai dengan siklus II. Hasil pengamatan yang dilakukan satu siklus memberikan pengaruh pada penyusunan perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Aktivitas yang diamati meliputi aktivitas guru dengan menggunakan instrumen pedoman observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dengan menggunakan instrumen pedoman observasi aktivitas siswa serta kemampuan bertanya siswa saat melakukan turnamen dengan menggunakan instrumen pedoman observasi aktivitas siswa.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan pada setiap akhir siklus, mulai dari siklus I sampai siklus II. Pada tahap ini, seluruh informasi yang berhasil dikaji dan dipahami bersama antara guru dengan peneliti. Informasi tersebut didiskusikan melalui kegiatan: (1) menganalisis kegiatan yang telah dilaksanakan, (2) mengulas dan membahas kendala atau kekurangan-kekurangan antara rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan, (3) menginterpretasi, memaknai, dan menyimpulkan informasi yang telah diperoleh. Dari hasil refleksi akan dijadikan bahan untuk perbaikan siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi antara peneliti dengan guru diketahui hasil penelitian siklus I masih belum memenuhi indikator ketercapaian yang telah ditentukan. Pada siklus II hasil yang didapatkan sesuai dengan indikator ketercapaian yang ditetapkan sehingga, penelitian berhenti pada siklus II.

**Subjek dan Lokasi Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kebonharjo 1 semester genap tahun ajaran 2014/2015. Lokasi penelitian berada di SDN Kebonharjo 1 Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, antara lain:

a. Teknik Tes

Teknik pengumpulan data melalui tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan bertanya siswa.

b. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru saat pembelajaran berlangsung.

### **Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, lembar observasi dan lembar angket.

a. Lembar Tes

Lembar tes digunakan untuk mengetahui kemampuan bertanya siswa selama kegiatan pembelajaran dengan diterapkannya TGT

b. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas yang berlangsung selama kegiatan pembelajaran (aktivitas siswa dan guru).

### **Teknik Analisis Data**

a. Data tentang tes kemampuan bertanya siswa dianalisis dengan menggunakan rumus:

1) Rata-rata kelas

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

$X$  = Rata-rata kelas

$\sum xi$  = Jumlah nilai seluruh siswa

$n$  = Jumlah seluruh siswa

2) Persentase

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = Persentase ketuntasan

$N$  = Jumlah frekuensi yang tuntas belajar

$n$  = Jumlah seluruh siswa (Arikunto, 2011:27)

b. Data tentang observasi (aktivitas guru dan siswa) dianalisis dengan menggunakan rumus:

1) Rata-rata kelas

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

$X$  = Rata-rata kelas

$\sum xi$  = Jumlah nilai seluruh siswa

$n$  = Jumlah seluruh siswa

2) Persentase

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase ketuntasan  
N = Jumlah frekuensi yang tuntas belajar  
n = Jumlah seluruh siswa (Arikunto, 2011:27)

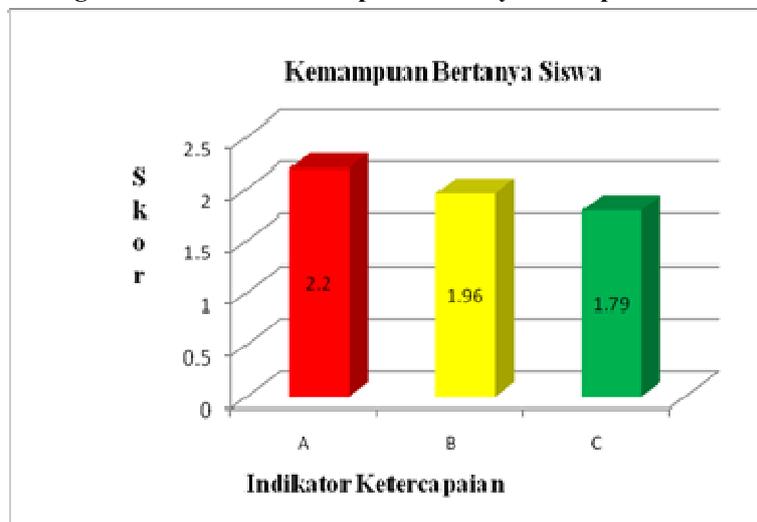
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

a. Data tes kemampuan bertanya siswa siklus I dan siklus II.

1) Skor rata-rata tes kemampuan bertanya siswa siklus I.

a) Rata-rata tes kemampuan bertanya siswa pertemuan 1.

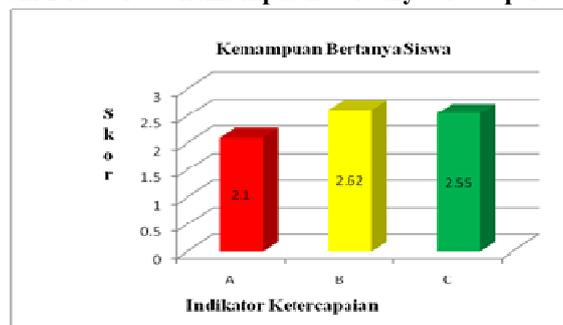
**Diagram 1 rata-rata kemampuan bertanya siswa pertemuan 1**



Berdasarkan Diagram 1, indikator A (keberanian yang ditunjukkan dengan unjuk jari) mendapat skor 2,2, indikator B (penggunaan kata tanya yang sesuai dengan kalimat pertanyaan) mendapat skor 1,96, indikator C (kesesuaian kata kunci tanya dengan pertanyaan yang diajukan) mendapat skor 1,79. Oleh karena itu kemampuan bertanya siswa pada pertemuan 1 siklus I memperoleh skor rata-rata 1,98 dengan kategori “kurang”.

b) Rata-rata tes kemampuan bertanya siswa pertemuan 2.

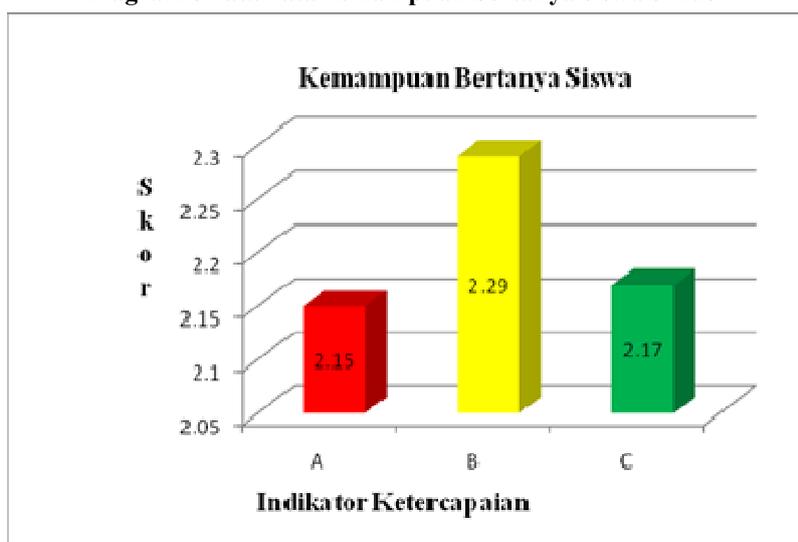
**Diagram 2 rata-rata kemampuan bertanya siswa pertemuan 2**



Berdasarkan Diagram 2, indikator A (keberanian yang ditunjukkan dengan unjuk jari) mendapat skor 2,1, indikator B (penggunaan kata tanya yang sesuai dengan kalimat pertanyaan) mendapat skor 2,62, indikator C (kesesuaian kata kunci tanya dengan pertanyaan yang diajukan) mendapat skor 2,55. Oleh karena itu kemampuan bertanya siswa pada pertemuan 2 siklus I memperoleh skor rata-rata 2,42 dengan kategori “kurang”.

c) Rata-rata tes kemampuan bertanya siswa siklus I (pertemuan 1 dan 2).

**Diagram 3 rata-rata kemampuan bertanya siswa siklus I**

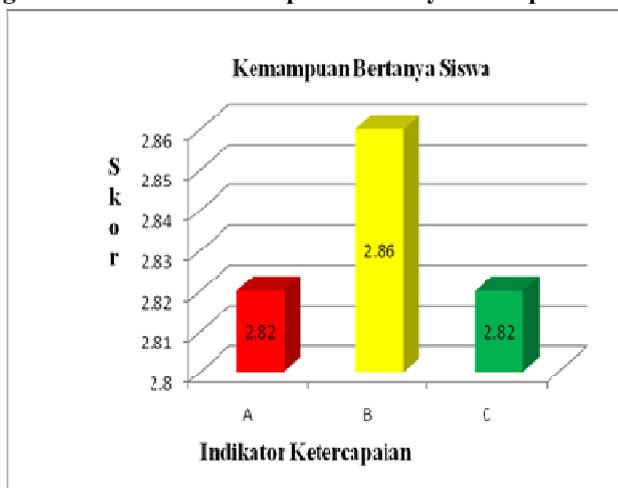


Berdasarkan Diagram 3, indikator A (keberanian yang ditunjukkan dengan unjuk jari) mendapat skor 2,15, indikator B (penggunaan kata tanya yang sesuai dengan kalimat pertanyaan) mendapat skor 2,29, indikator C (kesesuaian kata kunci tanya dengan pertanyaan yang diajukan) mendapat skor 2,17. Oleh karena itu kemampuan bertanya siswa pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,20 dengan kategori “kurang”.

2) Skor rata-rata tes kemampuan bertanya siswa siklus II.

a) Rata-rata tes kemampuan bertanya siswa pertemuan 1.

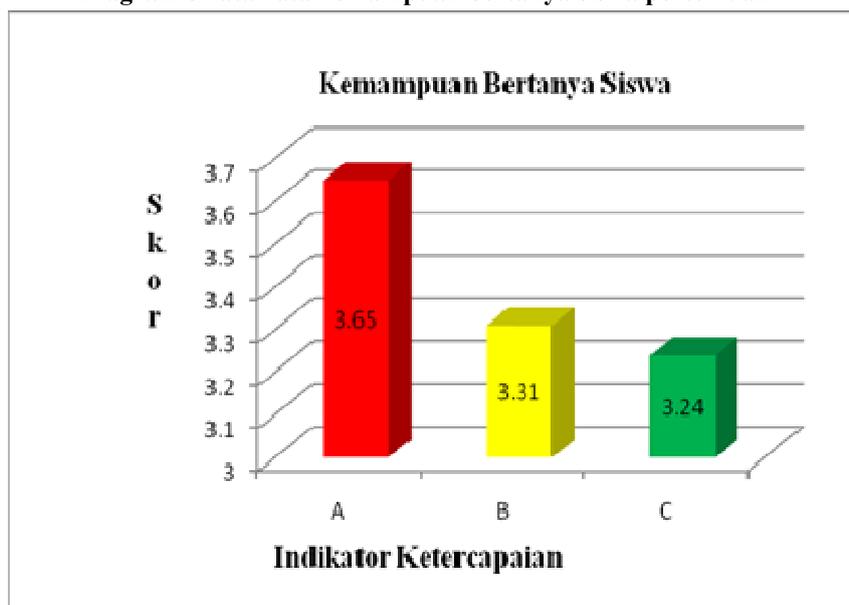
**Diagram 4 rata-rata kemampuan bertanya siswa pertemuan 1**



Berdasarkan Diagram 4, indikator A (keberanian yang ditunjukkan dengan unjuk jari) mendapat skor 2,82, indikator B (penggunaan kata tanya yang sesuai dengan kalimat pertanyaan) mendapat skor 2,86, indikator C (kesesuaian kata kunci tanya dengan pertanyaan yang diajukan) mendapat skor 2,82. Oleh karena itu kemampuan bertanya siswa pada pertemuan 1 siklus I memperoleh skor rata-rata 2,83 dengan kategori “cukup”.

b) Rata-rata tes kemampuan bertanya siswa pertemuan 2.

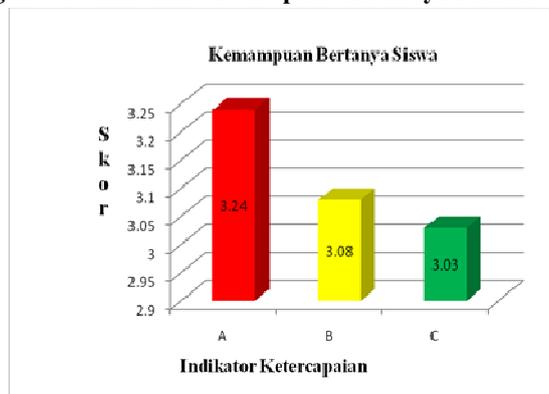
**Diagram 5 rata-rata kemampuan bertanya siswa pertemuan 2**



Berdasarkan Diagram 5, indikator A (keberanian yang ditunjukkan dengan unjuk jari) mendapat skor 3,65, indikator B (penggunaan kata tanya yang sesuai dengan kalimat pertanyaan) mendapat skor 3,31, indikator C (kesesuaian kata kunci tanya dengan pertanyaan yang diajukan) mendapat skor 3,24. Oleh karena itu kemampuan bertanya siswa pada pertemuan 2 siklus II memperoleh skor rata-rata 3,4 dengan kategori “cukup”.

c) Rata-rata tes kemampuan bertanya siswa siklus II (pertemuan 1 dan 2).

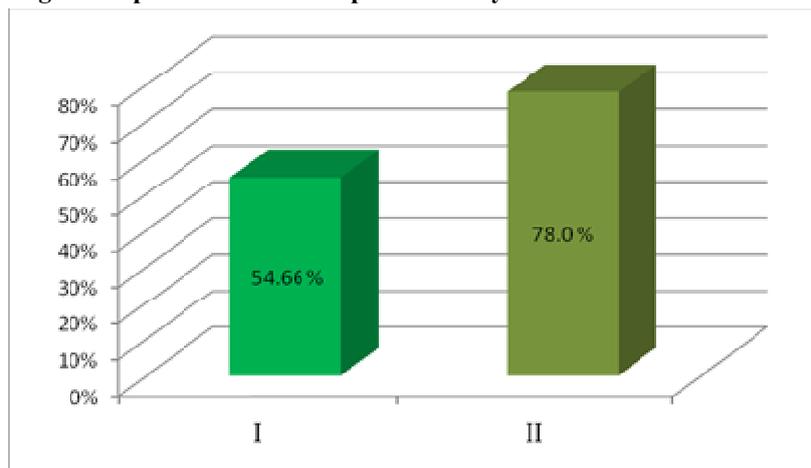
**Diagram 6 Rata-rata kemampuan bertanya siswa siklus II**



Berdasarkan Diagram 6, indikator A (keberanian yang ditunjukkan dengan unjuk jari) mendapat skor 3,24, indikator B (penggunaan kata tanya yang sesuai dengan kalimat pertanyaan) mendapat skor 3,08, indikator C (kesesuaian kata kunci tanya dengan pertanyaan yang diajukan) mendapat skor 3,03. Oleh karena itu kemampuan bertanya siswa pada siklus II memperoleh skor rata-rata 3,11 dengan kategori “cukup”.

2) Persentase peningkatan tes kemampuan bertanya siswa siklus I ke siklus II.

**Diagram 7** persentase Kemampuan bertanya siswa siklus I dan siklus II



Berdasarkan Diagram 7, dapat dilihat bahwa kemampuan bertanya siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I mendapatkan persentase 54,66% dengan kategori kurang, sedangkan pada siklus II mendapatkan persentase 78% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bertanya siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 23,34%.

b. Data observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru siklus I dan siklus II.

1) Aktivitas siswa siklus I

Adapun aspek yang dinilai pada aktivitas siswa adalah (1) mendengarkan penjelasan guru, (2) memperhatikan informasi dan tujuan pembelajaran, (3) memperhatikan langkah-langkah pembelajaran dalam LK, (4) melakukan diskusi sesuai langkah dalam LK, (5) memperhatikan bimbingan guru dalam tim, (6) mengerjakan LK dari guru, (7) berdiskusi dengan tim, (8) melaporkan hasil diskusi melalui presentasi, (9) memberi tanggapan tim lain saat melakukan presentasi, (10) menjawab pertanyaan yang diajukan guru, (11) bertanya tentang materi yang belum dipahami, (12) mengajukan pertanyaan dengan menggunakan kata tanya yang tepat dan sesuai dengan kata kunci saat melakukan turnamen.

Skor Penilaian aktivitas siswa adalah sebagai berikut,

- 5 : Sangat baik
- 4 : Baik
- 3 : Cukup
- 2 : Kurang
- 1 : Sangat kurang

a) Rata-rata aktivitas siswa pertemuan 1.

**Diagram 8 rata-rata aktivitas siswa pertemuan 1**

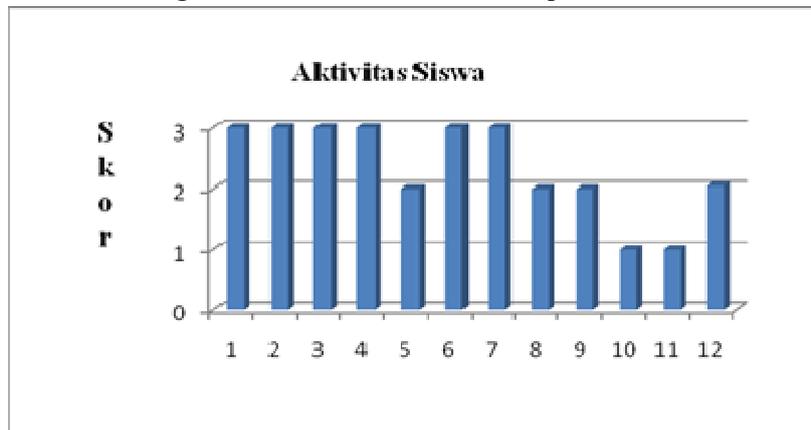


Diagram di atas adalah diagram rata-rata aktivitas duapuluh sembilan siswa kelas IV SDN Kebonharjo 1 saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan diterapkan pembelajaran koopertif TGT pada siklus I pertemuan 1. Berdasarkan diagram di atas skor rata-rata aktivitas siswa secara keseluruhan adalah 2.34 dengan kategori kurang.

b) Rata-rata aktivitas siswa pertemuan 2.

**Diagram 9 rata-rata aktivitas siswa pertemuan 2**

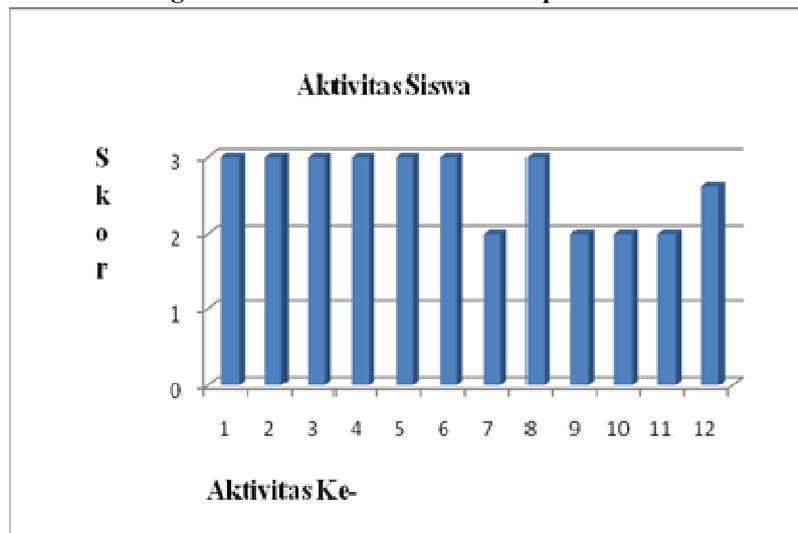


Diagram di atas adalah diagram rata-rata aktivitas dua puluh sembilan siswa kelas IV SDN Kebonharjo 1 saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan diterapkan pembelajaran koopertif TGT pada siklus I pertemuan 2. Berdasarkan diagram di atas skor rata-rata aktivitas siswa secara keseluruhan adalah 2,63 dengan kategori cukup.

c) Rata-rata aktivitas siswa siklus I (pertemuan 1 dan 2).

**Diagram 10 rata-rata aktivitas siswa siklus I (pertemuan 1 dan 2)**

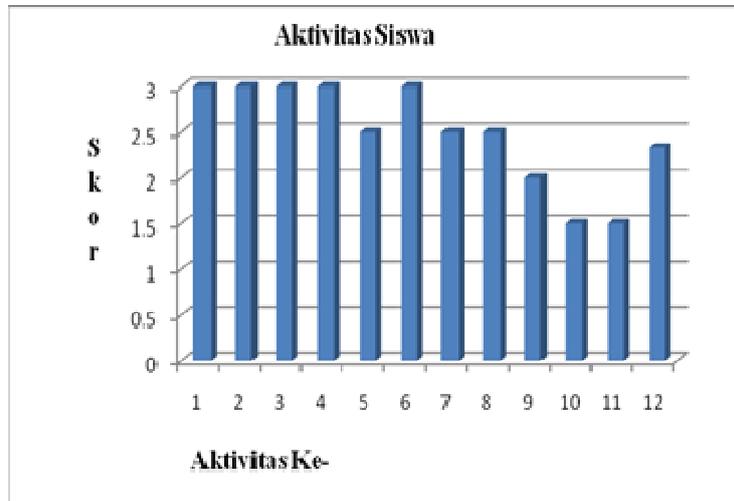


Diagram di atas adalah diagram rata-rata aktivitas dua puluh sembilan siswa kelas IV SDN Kebonharjo 1 saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan diterapkan pembelajaran kooperatif TGT pada siklus I (pertemuan 1 dan 2). Pada siklus I, aktivitas siswa secara keseluruhan mendapat skor rata-rata 2,48 dengan kategori kurang.

- 2) Aktivitas siswa siklus II
  - a) Rata-rata aktivitas siswa pertemuan 1.

**Diagram 11 rata-rata aktivitas siswa pertemuan 1**

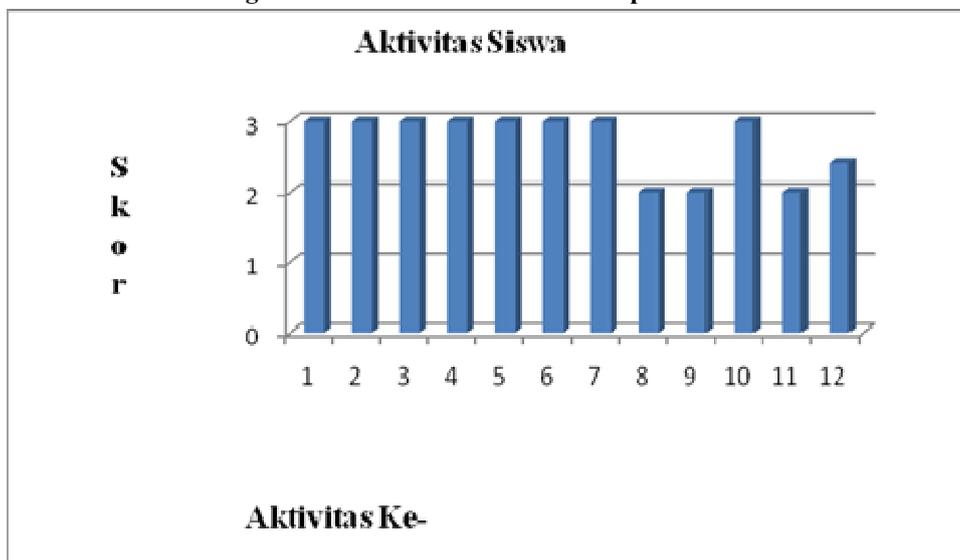


Diagram di atas adalah diagram rata-rata aktivitas dua puluh sembilan siswa kelas IV SDN Kebonharjo 1 saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan diterapkan pembelajaran kooperatif TGT pada siklus II pertemuan 1. Berdasarkan diagram di atas skor rata-rata aktivitas siswa secara keseluruhan adalah 2,7 dengan kategori cukup.

b) Rata-rata aktivitas siswa pertemuan 2.

**Diagram 12 rata-rata aktivitas siswa pertemuan 2**

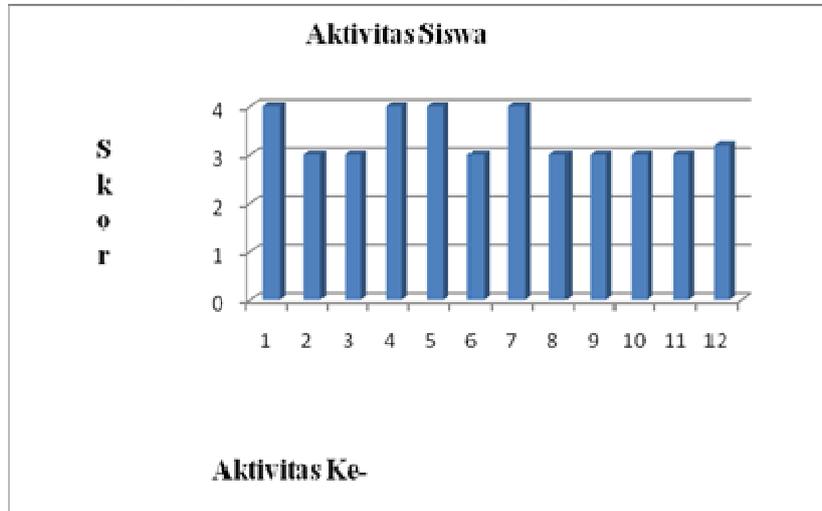


Diagram di atas adalah diagram rata-rata aktivitas dua puluh sembilan siswa kelas IV SDN Kebonharjo 1 saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan diterapkan pembelajaran koopertif TGT pada siklus II pertemuan 2. Berdasarkan diagram di atas skor rata-rata aktivitas siswa secara keseluruhan adalah 3,3 dengan kategori cukup.

c) Rata-rata aktivitas siswa siklus II (pertemuan 1 dan 2).

**Diagram 13 rata-rata aktivitas siswa siklus II (pertemuan 1 dan 2)**

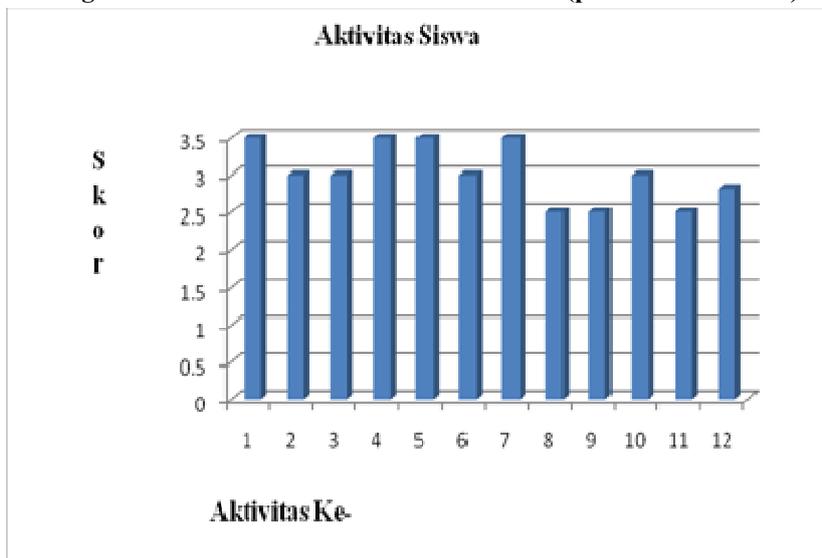
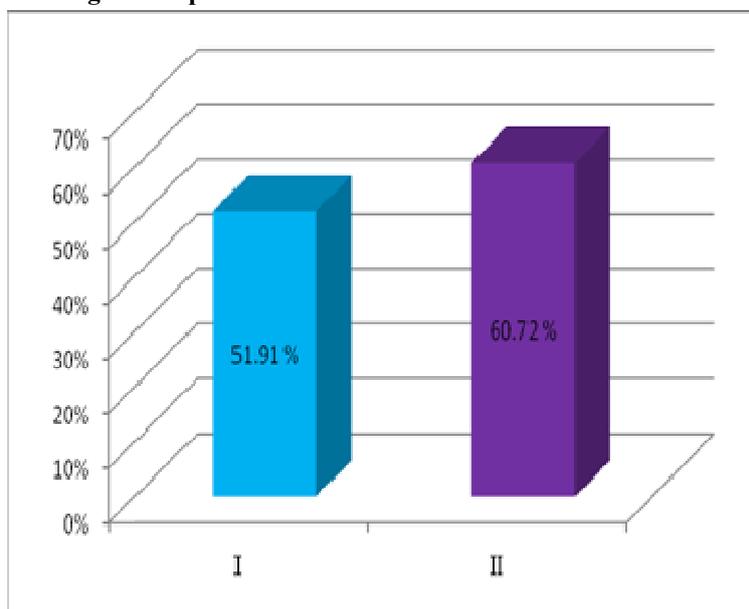


Diagram di atas adalah diagram rata-rata aktivitas dua puluh sembilan siswa kelas IV SDN Kebonharjo 1 saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan diterapkan pembelajaran koopertif TGT pada siklus II pertemuan 2. Pada siklus II, aktivitas siswa secara keseluruhan mendapat skor rata-rata 3,03 dengan kategori cukup.

3) Persentase peningkatan aktivitas siswa siklus I ke siklus II.

**Diagram 14** persentase aktivitas siswa siklus I dan siklus II



Berdasarkan Diagram 14, dapat dilihat aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I mendapatkan persentase 51,91% dengan kategori sangat kurang, sedangkan pada siklus II mendapatkan persentase 60,72% dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bertanya siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,81%.

4) Aktivitas guru siklus I

Adapun aspek yang dinilai pada aktivitas siswa adalah (1) pengelolaan kelas, (2) melakukan apersepsi, (3) menggunakan media untuk menarik minat belajar siswa, (4) menyampaikan informasi dan tujuan pembelajaran, (5) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, (6) menjelaskan materi pembelajaran, (7) menjelaskan cara kerja LK, (8) membimbing tiap tim saat melakukan turnamen, (9) membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi, (10) memberi kesempatan siswa untuk bertanya, (11) memberi pertanyaan pada siswa, (12) meminta siswa melakukan turnamen, (13) memberi penghargaan pada tim, (14) membimbing siswa menyimpulkan materi, (15) melakukan refleksi pembelajaran bersama siswa, (16) menerapkan kooperatif tipe TGT sesuai dengan fase TGT.

Adapun skor penilaian aktivitas guru adalah sebagai berikut,

- 5 : Sangat baik
- 4 : Baik
- 3 : Cukup
- 2 : Kurang
- 1 : Sangat kurang

a) Rata-rata aktivitas guru pertemuan 1.

**Diagram 15 rata-rata aktivitas guru pertemuan 1**

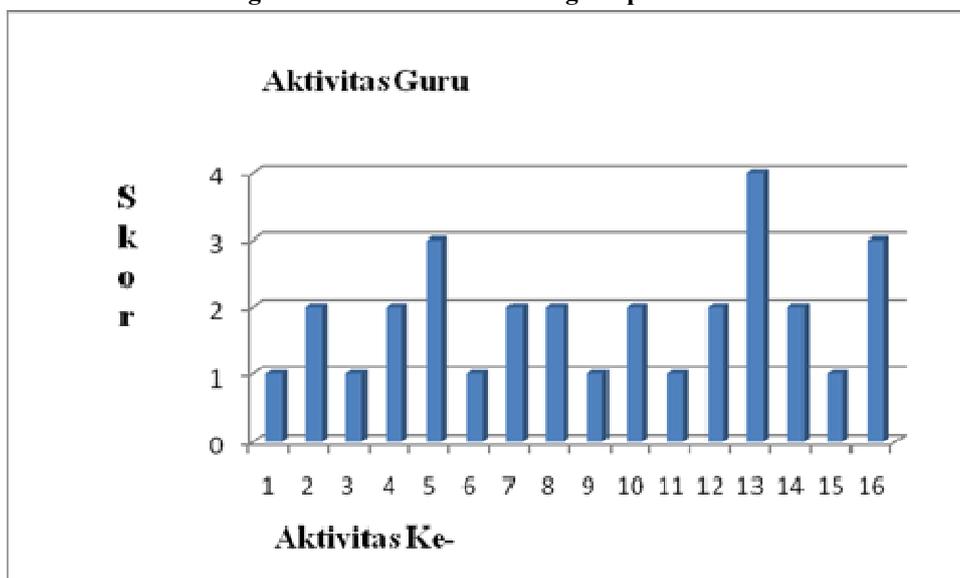


Diagram di atas adalah diagram rata-rata aktivitas guru saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan diterapkan pembelajaran kooperatif TGT pada siklus I pertemuan 1. Berdasarkan diagram di atas skor rata-rata aktivitas guru secara keseluruhan adalah 1,87 dengan kategori kurang.

b) Rata-rata aktivitas guru pertemuan 2.

**Diagram 16 rata-rata aktivitas guru pertemuan 2**

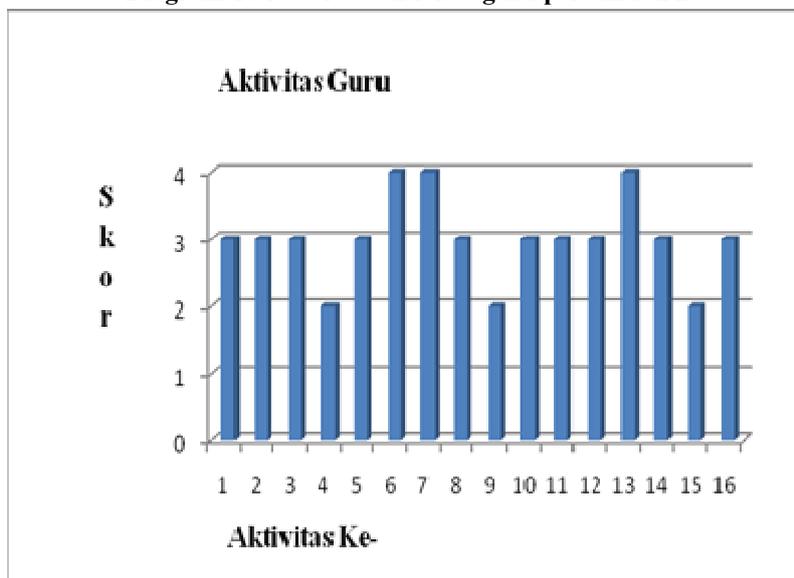


Diagram di atas adalah diagram rata-rata aktivitas guru saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan diterapkan pembelajaran kooperatif TGT pada siklus I pertemuan 1. Berdasarkan diagram di atas skor rata-rata aktivitas guru secara keseluruhan adalah 3 dengan kategori cukup.

c) Rata-rata aktivitas guru siklus I (pertemuan 1 dan 2).

**Diagram 17 rata-rata aktivitas guru siklus I (pertemuan 1 dan 2)**

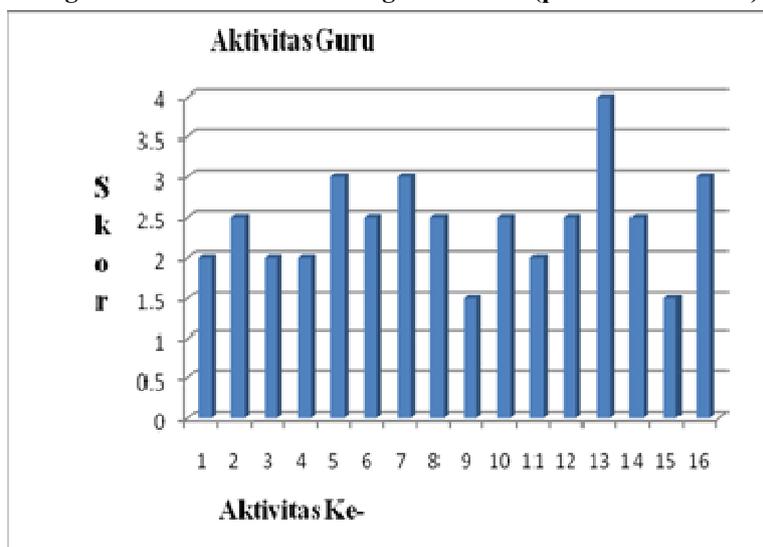


Diagram di atas adalah diagram rata-rata aktivitas guru saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan diterapkan pembelajaran kooperatif TGT pada siklus I. Berdasarkan diagram di atas skor rata-rata aktivitas guru secara keseluruhan adalah 2,43 dengan kategori kurang.

5) Aktivitas guru siklus II

a) Rata-rata aktivitas guru pertemuan 1.

**Diagram 18 rata-rata aktivitas guru pertemuan 1**

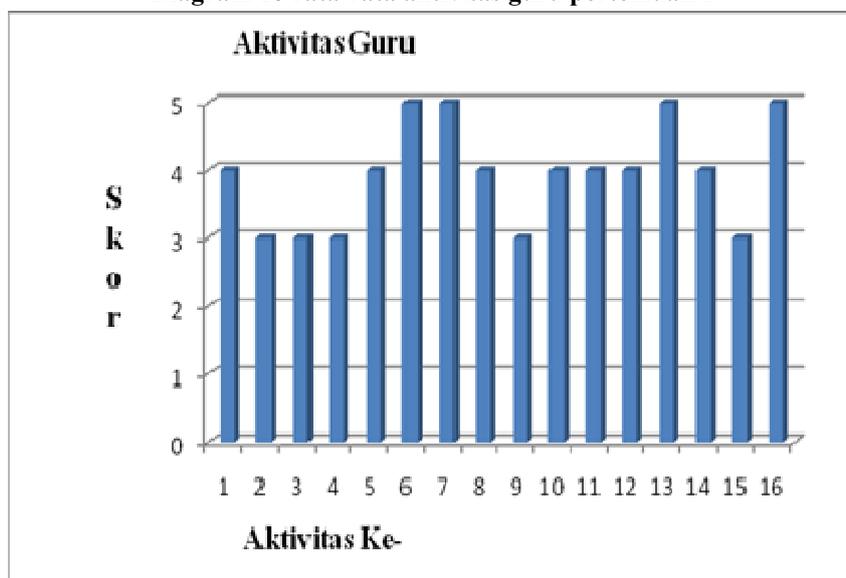


Diagram di atas adalah diagram rata-rata aktivitas guru saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan diterapkan pembelajaran kooperatif TGT pada siklus II pertemuan 1. Berdasarkan diagram di atas skor rata-rata aktivitas guru secara keseluruhan adalah 3,93 dengan kategori baik.

b) Rata-rata aktivitas guru pertemuan 2.

**Diagram 19 rata-rata aktivitas guru pertemuan 2**

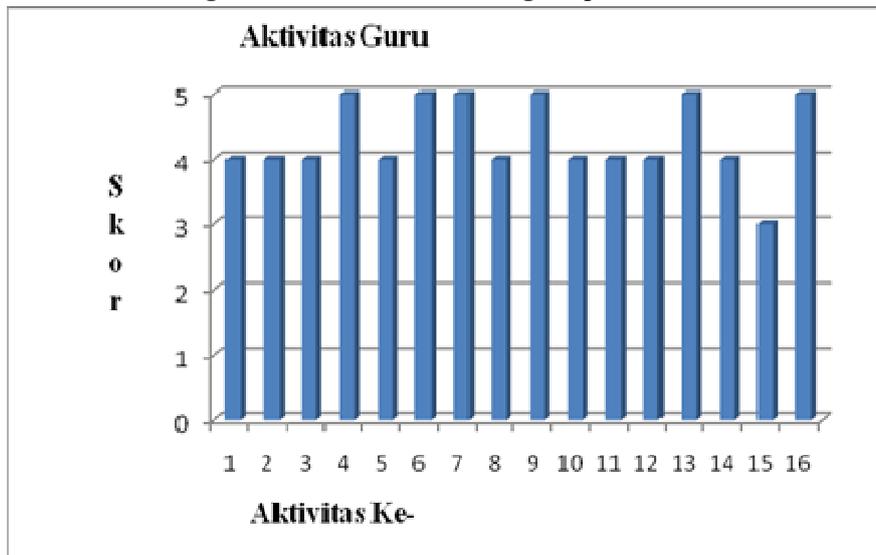


Diagram di atas adalah diagram rata-rata aktivitas guru saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan diterapkan pembelajaran kooperatif TGT pada siklus II pertemuan 2. Berdasarkan diagram di atas skor rata-rata aktivitas guru secara keseluruhan adalah 4,32 dengan kategori baik.

c) Rata-rata aktivitas guru siklus II (pertemuan 1 dan 2).

**Diagram 20 rata-rata aktivitas guru siklus II (pertemuan 1 dan 2)**

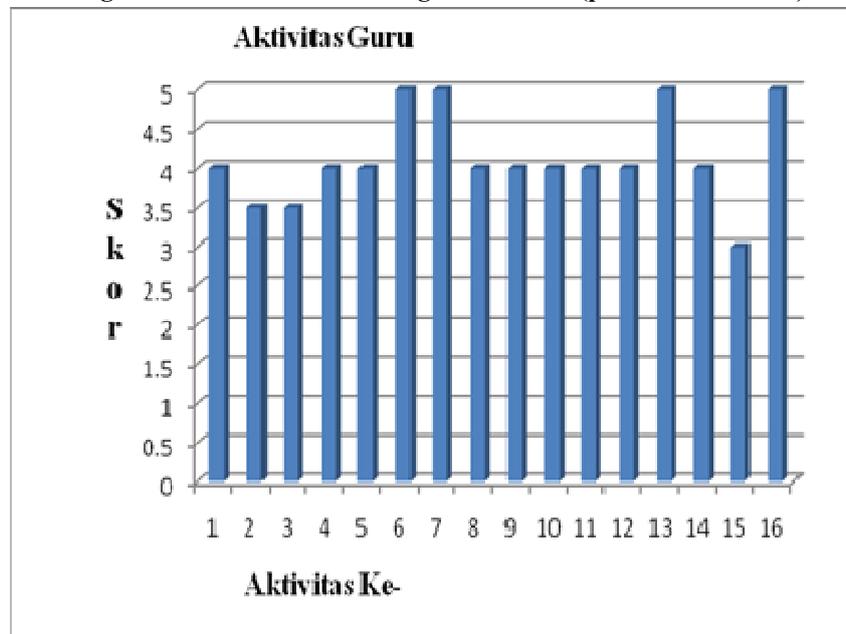
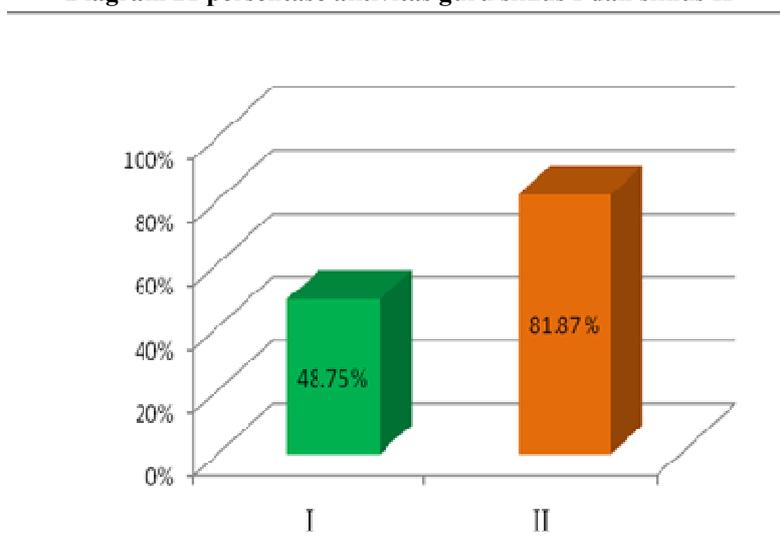


Diagram di atas adalah diagram rata-rata aktivitas guru saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan diterapkan pembelajaran kooperatif TGT pada siklus II. Berdasarkan diagram di atas skor rata-rata aktivitas guru secara keseluruhan adalah 4,12 dengan kategori baik.

6) Persentase peningkatan aktivitas guru siklus I ke siklus II.

**Diagram 21** persentase aktivitas guru siklus I dan siklus II



Berdasarkan Diagram 21, dapat dilihat aktivitas guru mengalami peningkatan. Pada siklus I mendapatkan persentase 48,75% dengan kategori kurang, sedangkan pada siklus II mendapatkan persentase 81,87% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bertanya guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 38,14 %.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis data yang dilakukan makasimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Dengan diterapkan TGT kemampuan bertanya siswa saat pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan setiap siklusnya, siklus I sebesar 54,66% dan pada siklus II sebesar 78,00%. Adapun peningkatan dari siklus ke siklus II sebesar 23,34%.
2. Aktivitas siswa selama kegiatana pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I, aktivitas siswa mendapatkan kriteria sangat kurang dengan persentase 51,91% dan pada siklus II menjadi 60,72% dengan kriteria cukup. Adapun peningkatan dari siklus ke siklus II sebesar 8,81%. Aktivitas guru selama kegiatana pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I, aktivitas guru mendapatkan persentase 48,75% dan pada siklus II menjadi 81,87% dengan. Adapun peningkatan dari siklus ke siklus II sebesar 8,81%.

## **SARAN**

Dari simpulan di atas dapat ditarik beberapa saran seperti di bawah ini:

- a. Guru hendaknya berinisiatif untuk menggunakan berbagai macam pilihan tipe pembelajaran dalam sebuah kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan variasi berbagai tipe pembelajaran yang ada, dapat menghindarkan siswa dari kejenuhan dan

### Arik Umi Pujiastuti, Penerapan Kooperatif Team Game...

- rasa bosan dalam penggunaan metode ceramah yang sering digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Siswa hendaknya belajar secara kooperatif, karena dapat menumbuhkan rasa kompetitif antar kelompok dan menciptakan kekompakan serta melatih rasa saling percaya.
  - c. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan motivasi kepada para pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan model pembelajaran, sehingga motivasi belajar dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Penelitian dapat digunakan pada waktu dan tempat yang berbeda demi memaksimalkan hasil penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2007. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Darmojo, Hendro. 1991. *Pendidikan IPA 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Gerson, Lourens. 2003. *Evaluasi Hasil Belajar yang Relevan dengan KBK*. Surabaya: Unesa University Press.
- Harsanto, Radno. 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta : Kanisius.
- Isjoini. 2007. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. 2003. Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan. Jakarta: Depdiknas.
- Purwanto, Ngalm. 1991. *Prinsip-Prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Mas Media Buana Pustaka.
- Slavin, Robert S. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Tim Penyusun. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wardhani, IGAK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.